

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Adanya teori atribusi yang digunakan dalam penelitian ini membantu menjelaskan bahwa saat individu melihat perilaku orang lain, mereka berusaha untuk memutuskan apakah perbuatan tersebut disebabkan oleh dirinya sendiri atau orang lain. Sehingga dapat ditentukan apakah perilaku tersebut dipandang sebagai faktor interinsik, yaitu bentuk kepribadian atau faktor ekstrinsik, yaitu keadaan tertentu yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. Sehingga, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Motivasi, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening di BPKP Perwakilan Provinsi Jambi”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi berpengaruh terhadap kinerja auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Jambi. Auditor yang termotivasi memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam menjalankan tugasnya, lebih teliti dalam melakukan audit, serta lebih bersemangat untuk mencapai hasil audit yang berkualitas. Faktor-faktor motivasi seperti adanya keaman dalam pekerjaan, dukungan internal manajemen dan kesempatan auditor untuk berkembang dapat meningkatkan dedikasi dan kinerja auditor.
2. Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Jambi. Auditor yang independen mampu menghasilkan laporan audit yang objektif dan bebas dari tekanan eksternal, yang sangat penting untuk menjaga integritas hasil audit. Kemandirian saat mengambil keputusan dan kebebasan dari konflik kepentingan akan membantu auditor dalam mengevaluasi data dan informasi secara lebih kritis. Pemilihan sumber bukti yang objektif, tidak adanya tekanan manajemen, tidak ada pengaruh eksternal dan terbebas dari segala jenis intervensi dapat membantu auditor mencapai kinerja yang lebih optimal.

3. Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Jambi. Pemimpin yang mampu mendorong ide dan gagasan bawahannya, menghargai prestasi individu maupun tim, serta mampu menetapkan target kinerja yang tinggi merupakan pemimpin yang efektif. Gaya kepemimpinan yang baik akan membantu bawahannya lebih termotivasi untuk mencapai kinerja yang optimal.
4. Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Jambi. Sikap profesionalisme auditor dianggap sebagai atribut yang sudah melekat pada diri auditor serta diharapkan dalam menjalankan tugas sehari-hari, sehingga profesionalisme tidak dapat memengaruhi kinerja auditor dan lebih mengatribusikan kinerja mereka kepada faktor lain, seperti tekanan waktu, sumber daya yang tersedia, kebijakan manajemen, kendala organisasi, dukungan yang kurang dari pimpinan, atau sistem audit yang tidak efektif
5. Motivasi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Jambi. Auditor yang merasa didukung untuk mencapai target organisasi akan lebih berusaha memenuhi standar etika dan perilaku profesional. Motivasi yang tinggi mendorong auditor untuk tidak hanya fokus pada hasil akhir audit, tetapi juga memprioritaskan proses audit yang benar dan transparan sesuai prinsip-prinsip profesionalisme yang ada.
6. Independensi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Jambi. Auditor yang memiliki independensi tinggi akan mampu menjaga standar profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Independensi membantu auditor untuk bebas dari tekanan atau pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi penilaian objektif, sehingga auditor dapat menjaga integritas, objektivitas, dan ketelitian dalam proses audit. Semakin tinggi independensi auditor, akan semakin membuat auditor lebih percaya diri dalam membuat keputusan sesuai dengan prinsip profesionalisme dan etika.
7. Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Jambi. Sikap profesionalisme dalam profesi auditor lebih bergantung pada sikap dan nilai-nilai internal auditor, bukan pada

kepemimpinan di tempat kerja. Meski pemimpin yang baik dapat memberikan dukungan, auditor harus memiliki kemampuan teknis dan etika yang kuat untuk menjalankan tugas mereka dengan baik serta mempertahankan sikap profesionalisme.

8. Motivasi tidak dapat memengaruhi kinerja auditor dengan profesionalisme sebagai variabel intervening di BPKP Perwakilan Provinsi Jambi. Motivasi lebih berkaitan langsung dengan upaya auditor untuk mencapai hasil kinerja, tanpa harus melalui tingkat profesionalisme mereka, seperti dorongan untuk mencapai tujuan tertentu atau mencapai kesuksesan pribadi, dan tidak melihat profesionalisme sebagai faktor penting karena profesionalisme juga dipandang sebagai nilai tetap yang tidak berubah.
9. Independensi tidak dapat memengaruhi kinerja auditor dengan profesionalisme sebagai variabel intervening di BPKP Perwakilan Provinsi Jambi. Auditor tetap bekerja dengan standar profesionalisme yang sama, terlepas dari tingkat independensi yang mereka miliki. Independensi auditor lebih memengaruhi kinerja secara langsung, tanpa memerlukan peningkatan profesionalisme sebagai perantara atau variabel intervening.
10. Gaya kepemimpinan tidak dapat memengaruhi kinerja auditor dengan profesionalisme sebagai variabel intervening di BPKP Perwakilan Provinsi Jambi. Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh besar dalam mendorong profesionalisme auditor, yang kemudian berimbas pada kinerja. Hal ini dapat disebabkan oleh sifat profesionalisme yang lebih bergantung pada faktor individu, seperti kompetensi, etika, dan pengalaman auditor, daripada pengaruh eksternal seperti gaya kepemimpinan.
11. Profesionalisme tidak dapat memediasi pengaruh motivasi terhadap kinerja auditor, pengaruh independensi terhadap kinerja auditor, dan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini profesionalisme tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

1. Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat memperluas cakupan wilayah atau instansi agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Selanjutnya, dapat memilih waktu yang tepat dalam menyebarkan kuesioner penelitian, sehingga diharapkan memperoleh respon baik dari responden yang akan dijadikan sampel penelitian.
2. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel intervening lain yang mungkin memengaruhi kinerja auditor, seperti komitmen organisasi, budaya kerja, atau tingkat kepuasan kerja. Variabel-variabel ini mungkin akan lebih relevan dalam memediasi pengaruh motivasi, independensi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi Auditor, diharapkan untuk tetap aktif dalam mencari cara untuk meningkatkan motivasi diri, memperkuat sikap independen, dan perlu terbuka terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam tim. Diskusi terbuka dengan pimpinan mengenai ekspektasi dan dukungan yang dibutuhkan dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif. Meskipun profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, auditor tetap perlu berkomitmen untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam bidang audit, sehingga dapat memberikan nilai lebih dalam pekerjaan mereka.
2. Bagi BPKP Perwakilan Provinsi Jambi, diharapkan dapat mengadakan program pelatihan internal untuk meningkatkan motivasi, independensi, dan profesionalisme auditor. Ini akan membantu auditor untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam pekerjaan mereka. BPKP perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap auditor terkait integritas, independensi, dan kinerja mereka. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan baru atau mengadakan intervensi yang diperlukan untuk mendukung peningkatan kapabilitas auditor.